BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan adalah hal yang diketahui oleh orang atau responden, terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan, misal tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang bersal dari berbagai macam sumber, misalnya media massa, media elektroknik, media poster, kerabat dekat dan sebagainya. Pengetahuan ini dapat membantu keyakinan tertentu sehingga seseorang berprilaku sesuai keyakinan tersebut

(Kismoyo cit Afriyanti, 2011).

2. Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan mempunyai enam tingkatan yang tercakup dalam domain kognitif.

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang

apa yang dipelajari antara lain dapat menyebutkan, menguraikan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

b. Memahami *(comprehension)*

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek, atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang telah dipelajari.

c. Aplikasi *(application)*

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondis real (sebenarnya) aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau pengetahuan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis *(analysis)*

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Sintesis *(synthesis)*

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi *(evaluation)*

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

3. Cara memperoleh pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010), ada beberapa cara untuk memperoleh pengetahuan,

a. Cara kuno untuk memperoleh pengetahuan.

1) Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara ini dipakai orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba.

2) Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal atau informal, ahli agama, pemegang pemerintahan, atau berbagai prinsip orang lain yang mempunyai otoritas

3) Berdasarkan pengalaman

Pengalaman pribadipun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

b. Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer disebut metodologi penelitian. Cara ini mula-mula dikembangkan oleh Francis

Bacon (1561-1626), kemudian dikembangkan oleh Deobold Van Devan. Akhirnya lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang dewasa yang dikenal dengan penelitian ilmiah.

4. Jenis pengetahuan

Pemahaman masyarakat mengenai pengetahuan dalam konteks kesehatan sangat beraneka ragam. Pengetahuan merupakan bagian perilaku kesehatan. Jenis pengetahuan menurut Budiman dan Riyanto (2013) adalah:

a. Pengetahuan implisit

Pengetahuan implisit adalah pengetahuan yang masih tertanam dalam bentuk pengalaman seseorang dan berisi faktor-faktor yang tidak bersifat nyata, seperti keyakinan pribadi, perspektif dan prinsip.

b. Pengetahuan implisit

Pengetahuan implisit adalah pengetahuan yang telah didokumentasikan atau disimpan dalam wujud nyata, bisa dalam wujud perilaku kesehatan. Pengetahuan nyata dideskripsikan dalam tindakan-tindakan yang berhubungan dengan kesehatan.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010), Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan

Secara luas pendidikan mencakup seluruh proses kehidupan individu sejak dalam ayunan hingga lihang lahat, berupa interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal maupun informal. Bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka tinggi pula pengetahuan yang didapat

oleh orang tersebut, yang artinya dapat mempengaruhi pola fikir dan daya gelar seseorang. Bahwa terbentuknya pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pendidikan, pekerjaan, nilai atau kepercayaan) faktor pendukung (sarana atau fasilitas yang ada) dan faktor pendorong (sikap dan perilaku dari perawat atau petugas kesehatan lainnya).

b. Umur

Umur adalah lama waktu hidup atau sejak kelahiran atau diadakan sikap teradisional mengenai jalannya perkembangan selama hidup ada sikap antara lain:

1) Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai, semakin banyak hal yang dikerjakan.

2) Tidak dapat mengajarkan kepandaian baru kepada orang yang sudah tua karena mengalami kemunduran baik fisik maupun mental.

c. Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu yang dilakukan mencari nafkah, adanya pekerjaan memerlukan waktu dan tenaga untuk menyelesaikan berbagai jenis pekerjaan masing-masing dianggap penting dan memerlukan perhatian, masyarakat yang sibuk hanya memiliki sedikit waktu untuk memperoleh informasi.

d. Pengalaman

Seseorang yang memiliki pengalaman yang luas akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuannya seperti media informasi. Dalam proses pengetahuan, media informasi sangat berperan penting untuk meningkatkan pengetahuan.

6. Indikator tingkat pengetahuan

Menurut Arikunto (2006), tingkat pengetahuan seseorang diinterpretasikan dalam skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

a. Baik (jawaban terhadap kuisioner 76 – 100% benar)
b. Cukup (jawaban terhadap kuisioner 56 – 75% benar)
c. Kurang (jawaban terhadap kuisioner <56% benar)

B. Kepala Keluarga

1. Pengertian kepala keluarga

Suami (ayah) adalah kepala keluarga. Ayah merupakan pembimbing terhadap istri dan rumah tangganya, akan tetapi mengenai hal-hal urusan rumah tangga yang penting- penting diputuskan oleh suami dan istri secara bersama-sama (pasal 80 ayat 1). Kepala keluarga atau ayah memiliki peran dan tanggung jawab sebagai berikut :

a. Peran dan tanggung jawab ayah

Di dalam keluarga memiliki seorang pemimpin yang disebut Kepala keluarga atau Ayah yang memiliki peran dan tanggung jawab. Menurut Coleman dan Garfield (2004), ayah mempunyai peranan dalam melakukan berbagai fungsi di keluarga, seperti :

a. Menyediakan afeksi, pengasuhan dan kenyamanan pada anak.
b. Mempromosikan kesehatan keluarga.
c. Sebagai role model dan penegak disiplin.
d. Sebagai guru yang mengajarkan anak tentang pelajaran sekolah, kemampuan bersosialisasi, keterampilan olahraga, dan kemampuan-kemampuan lain yang dibutuhkan anak untuk meneruskan hidup.
e. Mendorong hubungan yang lebih positif dengan pasangan, anggota keluarga lain atau saudara.

Menurut Richard C. Halverson berpendapat bahwa ayah bertanggung jawab atas tiga tugas utama, yaitu :

a. Ayah haruslah mengajar anaknya tentang Tuhan dan mendidik anaknya dalam ajaran agama.
b. Seorang ayah harus mengambil peran sebagai pimpinan dalam keluarganya.
c. Ayah haruslah bertanggung jawab atas kedisiplinan keluarganya.

C. Menyikat Gigi

1. Pengertian menyikat gigi

Menyikat gigi adalah cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan gigi dengan menggunakan sikat gigi dan pasta gigi yang mengandung fluor. Menyikat gigi bertujuan untuk membersihkan gigi dan sisa makanan, mencegah dan membersihkan plak, membersihkan pewarnaan yang menempel pada permukaan gigi sehingga penumpukan plak dapat dihindari, mengaplikasikan pasta gigi yang mengandung fluor pada gigi serta memijat gusi (Kemenkes RI, 2013).

2. Tujuan menyikat gigi

Menghilangkan dan menghambat pembentukan plak, membersihkan gigi dari makanan, debris, dan perwanaan, menstimulasi jaringan *gingiva*, mengaplikasikan pasta gigi yang bersi suatu bahan khusus yang ditujukan terhadap karies dan penyakit periodontal (Antika, 2018).

3. Alat dan bahan menyikat gigi

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyikat gigi agar mendapatkan hasil yang baik, yaitu:

a. Sikat gigi

1) Pengertian sikat gigi

Sikat gigi merupakan salah satu alat oral fisiotherapy yang digunakan secara luas untuk membersihkan gigi dan mulut, di pasaran dapat ditemukan beberapa macam sikat gigi baik manual, elektrik dengan berbagai ukuran dan bentuk. Banyak jenis sikat gigi di pasaran, harus diperhatikan keefektifan sikat gigiuntuk membersihkan gigi dan mulut (Putri, Herijulianti,dan Nurjannah, 2010).

2) Syarat sikat gigi yang ideal

Syarat sikat gigi yang ideal mencakup :

a) Tangkai sikat gigi harus enak dipegang dan stabil, pegangan sikat harus cukup lebar dan cukup tebal.

b) Kepala sikat jangan terlalu besar, untuk orang dewasa maksimal 25-29 x 10 mm, untuk anak-anak 15-24 mm x 8 mm, jika gigi molar kedua sudah erupsi maksimal 20 mm x 7 mm

c) Teknik harus memungkinkan sikat gigi digunakan dengan efektif tanpa merusak jaringan lunak maupun jaringan keras.

3) Cara menyimpan sikat gigi

Menurut Nurfaizah (2010), kebersihan sikat gigi harus diperhatikan karena sikat gigi adalah salah satu sumber menempelnya bakteri. Cara pemeliharaan sikat gigi yang baik setelah digunakan adalah dicuci bersih dan disimpan di tempat yang kering dengan kepala sikat gigi menghadap ke atas agar bulu sikat gigi cepat kering karena bakteri sangat menyukat tempat yang lembab. Gantilah sikat gigi 3-4 bulan sekali atau jika bulu sikat gigi sudah rusak. Sikat gigi yang

terlalu lama tidak diganti dapat menjadi tempat berkembangbiaknya bakteri. Kerusakan sikat gigi yang terjadi sebelum berusia 3 bulan merupakan tanda bahwa kita menyikat gigi dengan tekanan terlalu kuat.

b. Cermin

Cermin digunakan untuk melihat permukaan gigi yang tertutup plak pada saat menyikat gigi. Selain itu, juga bisa digunakan untuk melihat bagian gigi yang belum disikat (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2010)

c. Gelas kumur

Gelas kumur digunakan untuk kumur-kumur pada saat membersihkan setelah penggunaan sikat gigi dan pasta gigi. Dianjurkan air yang digunakan adalah air matang, tetapi paling tidak air yang digunakan air yang bersih dan jernih (Putri, Herjulianti, dan Nurjannah, 2010).

d. Pasta gigi

Pasta gigi biasanya digunakan bersama-sama dengan sikat gigi untuk membersihkan dan menghaluskan permukaan gigi geligi, serta memberikan rasa nyaman dalam rongga mulut, karena aroma yang terdapat di dalam pasta tersebut nyaman dan menyegarkan (Putri, Herijulianti,dan Nurjannah, 2010). Pasta gigi biasanya mengandung bahan-bahan abrasif, pembersih, bahan penambah rasa dan warna, serta pemanis. Selain itu dapat juga ditambahkan bahan pengikat, pelembab, pengawet, fluor, dan air. Bahan abrasif juga dapat membantu melepaskan plak dan pelikel tanpa menghilangkan lapisan email. Bahan abrasif yang biasanya digunakan adalah kalsium karbonat atau aluminium hidroksida dengan jumlah 30%-40% dari sisi pasta gigi (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2010).

4. Gerakan menyikat gigi

Menurut Nurfaizah (2010), menyikat gigi yang benar harus dapat membersihkan semua permukaan gigi agar terbebas dari plak. Menyikat gigi yang terlalu cepat tidak efektif membersihkan plak. Menyikat gigi dengan tekanan yang ringan dan gerakan yang lembut sudah dapat membersihkan plak karena plak hanya lapisan lunak. Menyikat gigi dengan tekanan terlalu kuat dan gerakan yang cepat akan merusak gigi dan gusi. Menyikat gigi yang tepat dibutuhkan waktu minimal 2 menit. Semua permukaan gigi harus disikat sebanyak 8-10 kali gerakan dengan cara sebagai berikut:

a. Permukaan gigi yang menghadap ke bibir untuk rahang atas dan rahang bawah disikat denga gerakan naik turun.

b. Permukaan gigi yang menghadap ke pipi untuk rahang atas dan rahang bawah bagian kanan disikat dengan gerakan naik turun sedikit memutar.

c. Permukaan gigi belakang rahang atas yang menghadap ke langit-langit bagian kanan disikat dengan gerakan searah ke bawah.

d. Permukaan gigi belakang rahang atas yang menghadap ke langit-langit bagian kiri disikat dengan gerakan searah ke bawah.

e. Permukaan gigi depan rahang atas yang menghadap ke langit-langit bagian kanan disikat dengan gerakan menarik ke bawah.

f. Permukaan gigi belakang rahang bawah yang menghadap ke lidah bagian kanan disikat dengan gerakan searah ke atas.

g. Permukaan gigi belakang rahang bawah yang menghadap ke lidah bagian kanan disikat dengan gerakan menarik ke atas.

h. Semua dataran pengunyah pada gigi rahang atas bagian kanan disikat dengan gerakan maju mundur.

i. Semua dataran pengunyah pada gigi rahang atas bagian kiri disikat dengan gerakan maju mundur.

j. Semua dataran pengunyah pada gigi rahang bawah bagian kanan disikat dengan gerakan maju mundur.

k. Semua dataran pengunyah pada gigi rahang bawah bagian kiri disikat dengan gerakan maju mundur.

5. Akibat tidak menyikat gigi

Hal-hal yang terjadi apabila tidak menyikat gigi yaitu :

a. Bau mulut

Bau mulut merupakan suatu keadaan yang tidak mengenakkan, apabila pada saat berbicara dengan orang lain yang merupakan salah satu penyebabdari sisa makanan yang membusuk di mulut karena lupa menyikat gigi (Tarigan, 2013).

b. Karang gigi *(calculus)*

Calculus merupakan suatu masa yang mengalami kalsifikasi yang terbentuk dan melekat erat pada permukaan gigi, dan objek solid lainnya di dalam mulut, misalnya restorasi dan gigi geligi tiruan. *Calculus* adalah plak yang terkalsifikasi (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2010).

c. Gusi berdarah

Penyebab gusi berdarah karena kebersihan gigi kurang baik, sehingga terbentuk plak pada permukaan gigi dan gusi. Bakteri-bakteri pada plak menghasilkan racun yang merangsang gusi sehingga mengakibatkan radang gusi dan gusi berdarah (Tarigan, 2013).

d. Gigi berlubang

Adalah proses patologis yang terjadi karena adanya interaksi faktor-faktor di dalam mulut. Faktor di dalam mulut (faktor dalam) yang berhubungan langsung dengan proses terjadinya karies

antara lain struktur gigi, morfologi gigi, susunan gigi geligi di rahang, derajat keasaman (pH) saliva, kebersihan mulut, jumlah dan frekuensi makan-makanan kariogenik (Machfoedz, dan Zein, 2006).

6. Frekuensi menyikat gigi

Menurut Manson (putri dkk, 2011) Menyikat gigi sebaiknya dua kali sehari yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Lama menyikat gigi dianjurkan dua sampai lima menit dengan cara sistematis supaya tidak ada gigi yang terlampaui yaitu mulai dari posterior ke anterior berakhir pada bagian posterior sisi lainnya.